

**Peningkatan Kapasitas Kader: Pelatihan dan Pendampingan  
Pembuatan Makanan Tambahan untuk Ibu Hamil  
di Posyandu Dahlia**

*Capacity Building for Cadres: Training and Mentoring on Supplementary  
Food Production for Pregnant Women at Posyandu Dahlia*

Harna Harna<sup>1\*</sup>, Mira Asmirajanti<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>, Nurshabrina<sup>4</sup>,  
Bella Prisca Permatasari<sup>5</sup>, Kaylifa Ramadhanti<sup>6</sup>

<sup>1,4,5,6</sup> Program Studi Gizi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

*Abstract*

*Pregnancy is a critical period that requires special attention to nutritional needs to support maternal health and fetal development. Posyandu cadres an important role in improving maternal health through monitoring and improving nutritional status. This community service activity aimed to improve maternal health status by enhancing cadres' skills in supplementary food preparation at Posyandu Dahlia. The community service activity was conducted at Posyandu Dahlia, Kabasiran Village, Bogor Regency from September to October 2024, involving 26 cadres. This program focused on training in making innovative cookies using a combination of mocaf flour and Isolated Soy Protein (ISP) flour. Evaluation was conducted through pre and post tests as well as direct field evaluation. Results showed a significant improvement in cadres' skills, from 24% before intervention to 94% after training ( $p$ -value<0,05). The cadres demonstrated improved capabilities in various aspects, including ingredient selection, accurate measurement, and understanding of hygiene in the production process. The mentoring activities also showed the cadres' enthusiasm in implementing the training they had previously received. The conclusion of this community service activity is that the training and mentoring successfully improved the cadres' skills in preparing supplementary food for pregnant women.*

**Keywords:** *cadres, pregnancy, supplementary food, training.*

**Article history:**

Submitted 28 November 2024

Accepted 15 Desember 2024

Published 31 Desember 2024

**PUBLISHED BY:**

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

**Address:**

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,  
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

**Email:**

[info@salnesia.id](mailto:info@salnesia.id), [jagri@salnesia.id](mailto:jagri@salnesia.id)

**Phone:**

+62 85255155883



### Abstrak

Masa kehamilan merupakan periode penting yang membutuhkan perhatian khusus terhadap kebutuhan gizi untuk mendukung kesehatan ibu dan perkembangan janin. Kader posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil melalui pemantauan dan peningkatan status gizi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan ibu hamil melalui peningkatan keterampilan kader dalam pembuatan makanan tambahan di Posyandu Dahlia. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Dahlia, Desa Kabasaran, Kabupaten Bogor pada September-Oktober 2024, melibatkan 26 kader. Program ini berfokus pada pelatihan pembuatan cookies inovatif menggunakan kombinasi tepung mocaf dan tepung ISP (*Isolated Soy Protein*). Evaluasi dilakukan melalui *pre* dan *post test* serta evaluasi langsung di lapangan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan kader, dari 24% sebelum intervensi menjadi 94% setelah pelatihan ( $p\text{-value}<0,05$ ). Para kader menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam berbagai aspek, termasuk pemilihan bahan, pengukuran yang akurat, dan pemahaman tentang higienitas dalam proses produksi. Kegiatan pendampingan juga menunjukkan antusias kader dalam mengimplementasikan pelatihan yang telah diperoleh sebelumnya. Kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini yaitu pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan keterampilan kader dalam pembuatan makanan tambahan bagi ibu hamil. Saran untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal yang lebih bervariasi.

**Kata Kunci:** kader, kehamilan, pmt, pelatihan

\*Penulis Korespondensi:

Harna Harna, email: [harna@esaunggul.ac.id](mailto:harna@esaunggul.ac.id)



This is an open access article under the CC-BY license

### PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan periode kritis yang mengakibatkan perubahan signifikan pada tubuh ibu, terutama dalam hal peningkatan kebutuhan gizi yang substansial. Kebutuhan gizi yang meningkat secara signifikan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu selama masa kehamilan, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal janin di dalam kandungan. Zat gizi yang dibutuhkan janin untuk tumbuh dan berkembang bergantung pada asupan makanan ibu dan cadangan gizi yang tersimpan dalam tubuh ibu (Kominiarek dan Rajan, 2016; Nguyen, 2019). Selama kehamilan, ibu hamil perlu memperhatikan pola makan yang bergizi seimbang, kekurangan gizi selama masa kehamilan dapat mengakibatkan dampak serius dan jangka panjang, baik pada kesehatan ibu maupun perkembangan optimal janin. Pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat dan optimal, ibu hamil perlu meningkatkan asupan kalori harian secara tepat serta mengonsumsi beragam makanan bergizi dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan trimester kehamilannya (Mandriwati *et al.*, 2016; Harna, Irawan *et al.*, 2023).

Salah satu tenaga bukan kesehatan yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil di masyarakat adalah kader posyandu. Kader posyandu merupakan tenaga sukarela yang berasal dari masyarakat yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Kader berperan sebagai ujung tombak dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya dalam

pemantauan dan peningkatan status gizi ibu hamil. Melalui kegiatan rutin posyandu, kader dapat membantu mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko mengalami masalah gizi, memberikan edukasi tentang pola makan sehat, serta memfasilitasi pemberian makanan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan gizi selama masa kehamilan (Fitriani dan Purwaningtyas, 2020).

Kader posyandu bertugas melakukan monitoring dan pemeriksaan pada ibu hamil yang berkunjung ke posyandu (Susanto, 2017; Widyaningsih *et al.*, 2020). Kader posyandu juga memiliki tanggung jawab penting dalam pembuatan dan penyediaan makanan tambahan bagi ibu hamil. Tugas ini mencakup perencanaan menu yang sesuai dengan kebutuhan gizi ibu hamil, pemilihan bahan-bahan berkualitas yang tersedia secara lokal, pengolahan makanan dengan memperhatikan aspek kebersihan dan keamanan pangan, serta pendistribusian makanan tambahan kepada ibu hamil yang membutuhkan. Kader harus memastikan bahwa makanan tambahan yang dibuat memenuhi standar gizi yang diperlukan untuk mendukung kesehatan ibu dan perkembangan optimal janin.

Berdasarkan wawancara dengan mitra yaitu Posyandu Dahlia, Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kab, Bogor mengemukakan bahwa kader kesulitan memberikan makanan tambahan bagi ibu hamil yang bervariasi. Oleh sebab itu, kader memerlukan pelatihan dalam pembuatan makanan tambahan. Selain itu, kekayaan alam di lokasi mitra memberikan potensi besar untuk diolah menjadi makanan tambahan yang bergizi untuk ibu hamil. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan status kesehatan ibu hamil melalui peningkatan keterampilan kader terkait dengan pembuatan makanan tambahan di Posyandu Dahlia.

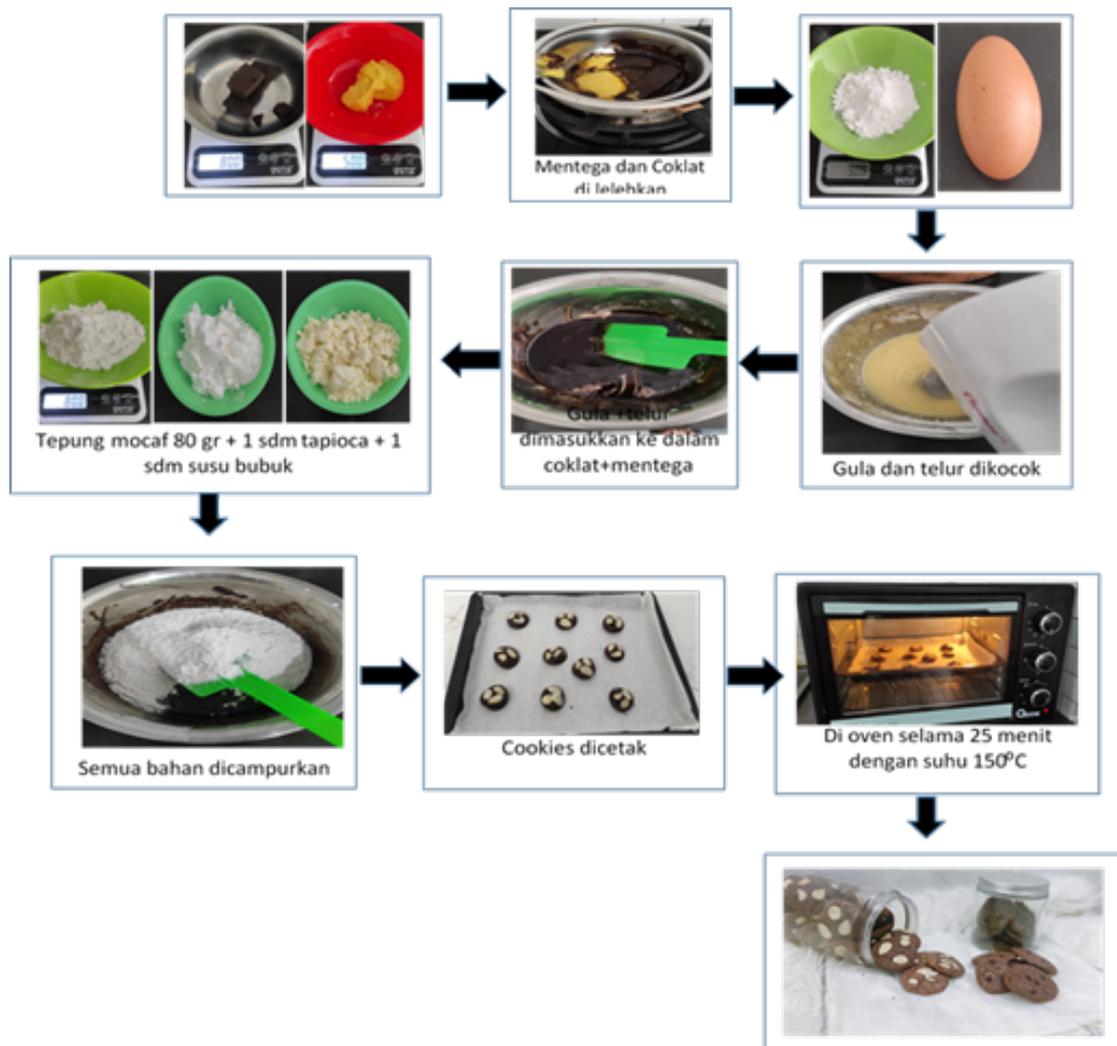
## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Dahlia yang berlokasi di Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, pada 12 September - 19 Oktober 2024, dengan melibatkan 26 kader. Posyandu Dahlia terletak di kawasan Perumahan Griya Parung Panjang RT 03/04 dan telah mendapatkan legitimasi formal melalui SK Kepala Desa Kabasiran No. 445B/15/KPTS/2011/VII/2008 mengenai struktur kepengurusan posyandu. Dengan cakupan pelayanan yang meliputi tiga RT, Posyandu Dahlia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek manajemen dan kualitas layanan kesehatan, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ibu, anak, dan balita di wilayah kerjanya.

Tahap pertama dalam proses ini melibatkan sosialisasi terkait kegiatan kepada mitra sasaran. Sosialisasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami tujuan dan sasaran dari kegiatan ini. Beberapa hal penting yang perlu disosialisasikan termasuk tujuan dari kegiatan ini, bagaimana kegiatan ini dilaksanakan, siapa saja yang akan terlibat, dan apa yang diharapkan dari mitra. Dengan demikian, semua pihak akan memiliki pemahaman yang sama dan dapat bekerja sama dengan lebih efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) dalam bentuk *cookies* dari singkong dan kedelai. Pada tahap ini kader dilatih secara langsung membuat *Cookies* dengan memanfaatkan pangan lokal. Sebelum memulai pelatihan, terlebih dahulu kader akan diajari membuat tepung mocaf dari singkong dan dilanjutkan dengan pembuatan *Cookies*. Prosedur pembuatan *cookies* dapat dilihat pada gambar 1.

Setelah diberikan pelatihan dan teknologi telah diterapkan, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan pendampingan kepada kader. Kader perlu didampingi dalam proses implementasi program di lapangan. Ini bisa melibatkan bimbingan dan dukungan secara langsung dalam melakukan tugas-tugas kader, seperti membuat PMT. Pendampingan ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten, agar kader dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta mampu mengatasi tantangan dan masalah yang mungkin muncul selama implementasi program. Selain itu, juga penting untuk memberikan *feedback* dan evaluasi secara berkala kepada kader, agar kader dapat terus belajar dan berkembang. Bentuk evaluasi yang akan dilakukan yaitu (1) Pemberian *Pre* dan *Post test* pada setiap tahap kegiatan; dan (2) Evaluasi langsung ke lapangan saat kader melakukan kegiatan di posyandu.



**Gambar 1. Proses pembuatan cookies** (Harna, Swamilaksita *et al.*, 2023)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kehamilan, peningkatan berat badan ibu terjadi seiring dengan konsumsi energi atau kalori. Pada fase ini, ibu perlu mengonsumsi makanan yang kaya energi untuk menunjang aktivitas sehari-hari dan perkembangan janin (Mousa *et al.*, 2019;

Hapsari *et al.*, 2022). Kebutuhan energi tambahan ini mendukung berbagai proses vital seperti pembentukan jaringan janin, plasenta, dan cairan ketuban, serta perkembangan organ ibu seperti rahim, payudara dan jaringan lemak. Pada trimester pertama, kebutuhan energi masih setara dengan wanita tidak hamil. Namun, mulai minggu ke-10 hingga ke-30, terjadi peningkatan kebutuhan energi yang signifikan karena merupakan masa puncak pertumbuhan jaringan ibu dan janin (Hunter *et al.*, 2023).

Kebutuhan protein selama kehamilan mengalami juga mengalami peningkatan yang substansial untuk mendukung tumbuh kembang janin dan kesehatan ibu. Protein berperan penting dalam pembentukan plasenta, peningkatan volume darah, dan persiapan produksi ASI (Nguyen, 2019; Aulia *et al.*, 2020). Protein memiliki fungsi esensial dalam menjaga keseimbangan cairan tubuh dan pembentukan antibodi yang memperkuat sistem imun ibu dan janin. Selama masa kehamilan, sistem kekebalan tubuh yang optimal diperlukan untuk melindungi dari berbagai infeksi (Elango dan Ball, 2016). Pemenuhan kebutuhan protein yang meningkat selama kehamilan, ibu dapat mengonsumsi berbagai sumber protein hewani seperti daging, ikan, telur, dan susu, serta protein nabati seperti kacang-kacangan dan biji-bijian. Alternatif protein nabati lainnya termasuk lentil, kacang hitam, kacang kedelai dan lain-lain. Mengkombinasikan berbagai sumber protein dalam pola makan sehari-hari sangat penting untuk mendukung kehamilan yang sehat dan memastikan tercukupinya kebutuhan protein yang lebih tinggi pada masa kehamilan. Sehingga, pada periode ini diperlukan makanan tambahan yang tinggi energi dan protein.

Pelatihan makanan tambahan yang dilaksanakan pada kegiatan ini berfokus pada pembuatan *cookies* inovatif menggunakan kombinasi tepung mocaf dan tepung ISP. Pemilihan bahan-bahan ini didasarkan pada kandungan gizi yang tinggi dan sifat fungsionalnya. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam bentuk *cookies* ini merupakan salah satu inovasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan asupan energi dan protein bagi ibu hamil. Fokus utama dari inisiatif ini adalah untuk mendukung ibu hamil yang teridentifikasi memiliki status gizi kurang, yang berisiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan. *Cookies* berbasis tepung mocaf dan ISP ini tidak hanya menawarkan rasa yang lezat, tetapi juga menyediakan zat gizi penting yang diperlukan selama kehamilan. Tepung mocaf, yang berasal dari singkong yang dimodifikasi, kaya akan karbohidrat kompleks dan serat, sementara tepung ISP (*Isolated Soy Protein*) berkontribusi protein berkualitas tinggi yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Kombinasi ini menciptakan makanan tambahan yang tidak hanya bergizi, tetapi juga mudah dikonsumsi dan dapat diterima secara kultural oleh masyarakat setempat.



**Gambar 2. Produk dalam bentuk PMT *cookies***

Produk ini telah dikembangkan sebelumnya meliputi analisis zat gizi dan uji daya terima ke lingkungan yang relevan, sehingga produk ini dapat digunakan di masyarakat, khususnya ibu hamil. Kandungan zat gizi Cookies yaitu Energi 509,5 kkal, Karbohidrat 53,9 gram, Lemak 25,1 gram, dan protein 10,66 gram (Harna, Swamilaksita *et al.*, 2023). PMT dalam bentuk *Cookies* dari singkong dan Isolat Protein Kedelai (ISP). Isolat protein kedelai merupakan bentuk protein kedelai yang paling murni, karena kadar proteinnya minimum 95% dari berat kering. ISP hampir bebas dari karbohidrat, serat, dan lemak sehingga sifat fungsionalnya jauh lebih baik dibandingkan dengan konsentrat protein maupun tepung bubuk kedelai.

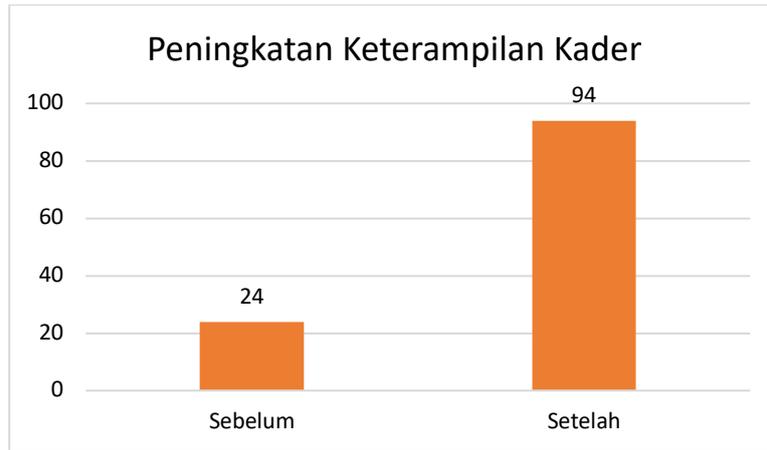
Kegiatan pelatihan ini terdiri 2 tahap yaitu (1) Kader diberikan pelatihan terlebih dahulu, sebelumnya diberikan *pre test* untuk menilai keterampilan kader dalam membuat makanan tambahan terutama pembuatan Cookies; dan (2) Kader mempraktekan langsung secara mandiri dan dilakukan evaluasi *post test* untuk menilai peningkatan keterampilan kader dalam pembuatan makanan tambahan. Proses pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Kegiatan pelatihan pembuatan makanan tambahan ibu hamil**

Penerapan teknologi berbasis makanan tambahan dalam bentuk cookies telah mendapatkan respon yang sangat positif dari para kader posyandu. Antusiasme ini tercermin dalam peningkatan signifikan keterampilan para kader dalam mengimplementasikan proses pembuatan cookies yang dikhususkan untuk ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas pelatihan yang diberikan, tetapi juga mengindikasikan potensi keberlanjutan program.

Para kader menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam mengaplikasikan pengetahuan, mulai dari pemilihan bahan berkualitas hingga teknik pengolahan yang tepat. Peningkatan keterampilan ini mencakup aspek-aspek penting seperti pengukuran yang akurat, pencampuran bahan yang optimal, dan pengendalian suhu pemanggangan yang tepat untuk memastikan kualitas gizi cookies tetap terjaga. Para kader juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya higienitas dalam proses produksi, yang sangat penting mengingat cookies ini ditujukan untuk kelompok rentan seperti ibu hamil dengan KEK.



**Gambar 4. Peningkatan keterampilan kader setelah pelatihan pembuatan makanan tambahan**

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa keterampilan kader sebelum intervensi yaitu 24%, mengalami peningkatan keterampilan setelah diberikan pelatihan pembuatan makanan tambahan menjadi 94%. Secara statistik, terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah pelatihan ( $p < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknologi secara langsung dapat memberi manfaat untuk kader. Kegiatan pembuatan makanan tambahan efektif meningkatkan keterampilan kader, namun ada kendala dalam kegiatan ini yaitu koordinasi dengan peserta yang kurang efektif sehingga diperlukan waktu yang lebih lama dalam tahap persiapan dan koordinasi sebelum memulai kegiatan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan para ibu dalam hal pembuatan PMT berbasis pangan lokal seperti cookies (Mardiana *et al.*, 2022; Sihite dan Rotua, 2023).

Setelah diberikan pelatihan, selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan selama satu bulan, dari 19 September hingga 19 Oktober 2024. Pendampingan ini dibuat secara menyeluruh dan terstruktur, dengan tujuan utama memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan dari pelatihan yang telah diberikan sebelumnya. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penerapan pengetahuan teknis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan pemecahan masalah di posyandu.

Pada kegiatan pendampingan ini, terlihat bahwa para kader dengan antusias melakukan praktik pelatihan dalam pembuatan makanan tambahan, dengan fokus khusus pada pembuatan Cookies yang mengikuti resep dan prosedur yang telah diajarkan dalam sesi pelatihan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kualitas dalam produksi makanan tambahan di posyandu Dahlia. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan kader, hal ini dapat dilihat dari peningkatan signifikan keterampilan setelah diberikan pelatihan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan di Posyandu Dahlia, Desa Kabasiran mampu meningkatkan keterampilan kader dalam pembuatan makanan tambahan bagi ibu hamil, sehingga diharapkan para kader mampu menyediakan makanan tambahan yang bergizi bagi ibu hamil. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu perlu adanya pelatihan PMT

lagi namun dengan pemanfaatan pangan lokal setempat yang lebih bervariasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat pelaksanaan tahun 2024.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I., Verawati, B., Dhilon, D. A., Yanto, N. 2020. Hubungan Pengetahuan Gizi, Ketersediaan Pangan dan Asupan Makan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil. *Jurnal Doppler*. 4(2), 106–111. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/983>
- Elango, R., Ball, R. O. 2016. Protein and Amino Acid Requirements During Pregnancy. *Advances in Nutrition*. 7(4), 839S-844S. <https://doi.org/10.3945/an.115.011817>
- Fitriani, A., Purwaningtyas, D. R. 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Solma*. 9(2), 367–378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Hapsari, Y. I., Rozi, F., Asyifa, M. N. F., Putranegara, S., Balqis, S.P. 2022. Edukasi dan Konseling Gizi Kepada Ibu Hamil KEK. *Jurnal Bina Desa*. 4(2), 195–203. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i2.32329>
- Harna., Irawan, A. M. A., Rahmawati., Sa'pang, M. 2023. Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil. PT. Penamuda Media: Yogyakarta. <https://penamuda.com/product/kekurangan-energi-kronik/>
- Harna., Swamilaksita, P. D., Sa'pang, M., Irawan, A. M. A. 2023. The Development of Cookies from Modified Cassava Flour with Soy Isolate Protein (ISP) Substitution as an Alternative Supplementary Food for Pregnant Women with CED. *International Journal of Current Science Research and Review*. 6(2), 1752–1758. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i2-95>
- Hunter, P. J., Muthiani, Y., Nasanen-Gilmore, P. K., Kolvu, A. M., Portfors, P., Bastola, K., *et al.* 2023. A Modular Systematic Review of Antenatal Interventions to Address Undernutrition during Pregnancy in the Prevention of Low Birth Weight. *The American Journal of Clinical Nutrition*. 117(2), S134–S147. <https://doi.org/10.1016/j.ajcnut.2023.01.024>
- Kominiarek, M. A., Rajan, P. 2016. Nutrition Recommendations in Pregnancy and Lactation. *The Medical Clinics of North America*. 100(6), 1199–1215. <https://doi.org/10.1016/j.mcna.2016.06.004>
- Mandriwati, A. G., Ariani, N, W., Harini, R. T., Darmapatni, M. W. G., Javani, S. 2016. Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi Edisi 3. EGC: Jakarta. <http://114.7.97.203:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=12825>
- Mardiana., Yuniarti, H., Yulianto., Yusuf, M. 2022. Edukasi Gizi dan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Sehat dan Bergizi Pada Ibu Hamil. *JCES: Journal of Character Education Society*. 5(2), 381–389. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/7947>
- Mousa, A., Naqash, A., Lim, S. 2019. Macronutrient and Micronutrient Intake during Pregnancy: An Overview of Recent Evidence. *Nutrients*, 11(2), 1-20.

- <https://doi.org/10.3390/nu11020443>
- Nguyen, H. A. 2019. Undernutrition During Pregnancy. Complications of pregnancy Chapter 4: Saudi Arabia. <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.82727>
- Sihite, N. W., Rotua, M. 2023. Pelatihan Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Kepada Ibu Balita Wasting. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14671>
- Susanto, A. 2017. Peran Kader Posyandu sebagai Agen Perubahan Perilaku pada Ibu Hamil dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi. 2<sup>nd</sup> Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT). 2(1), 189–193. <https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/SENIT2017/article/view/561>
- Widyarningsih, T. S., Windyastuti., Tamrin. 2020. Peran Kader dalam Memotivasi Ibu Balita yang Berkunjung ke Posyandu. *Jurnal Jurusan Keperawatan Poltekkes Jakarta III*. 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.225>